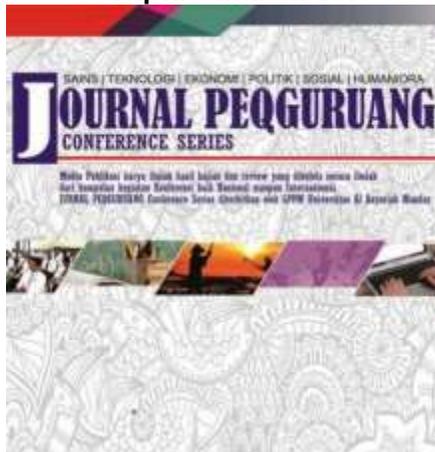


Graphical abstract



GAMBARAN PERILAKU PEDAGANG TERHADAP SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR WONOMULYO

¹Sukmawati, ¹Yuliani Soerachmad, ^{1*}Paramita

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

Paramitha.0099@gmail.com

Abstract

Behavior is all actions performed by the body. Merchants are people who offer their goods to customers for profit as a process of satisfying their vital needs. This study aims to determine the behavior of traders regarding waste management in Wonomulyo Market in terms of knowledge, attitudes and actions. This type of research is quantitative, using a descriptive approach and random sampling method. A sample of 91 traders was obtained, where data were collected through questionnaires. In terms of knowledge, traders are known to be less good at differentiating the types of waste. Even so, the community has a good attitude towards the provision of garbage bins, but the attitude about transporting waste to the TPS is still not good. While the actions of traders regarding waste management in daily life are still not good, traders also do not have trash cans that meet sanitation requirements. The results of the study using univariate analysis test showed that in general respondents have behavior in waste management in the less category as many as 38 people (41.8%), and as many as 53 people are in the good category (58.2%).

Keywords : Merchants, Behavior, Market.

Abstrak

Perilaku adalah semua tindakan yang dilakukan oleh tubuh. Pedagang adalah orang yang menawarkan barang mereka kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan vital mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pelaku pengelolaan sampah di pasar Wonomulyo ditinjau dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, diberikan metode random sampling. Sampel diperoleh sebanyak 91 pedagang, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Diketahui dari segi pengetahuan, pedagang kurang bisa membedakan jenis sampah. Namun sikap masyarakat terhadap penyediaan tempat sampah sudah baik, namun sikap masyarakat terhadap pembuangan sampah di CHP masih kurang baik. Sementara itu, aktivitas para pelaku dalam menangani sampah di rumahnya masih belum berjalan dengan baik, para pedagang juga tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat sanitasi. Hasil penelitian menggunakan uji analisis univariat menunjukkan bahwa secara umum tanggapan rasio perilaku pengelolaan sampah pada kategori "kurang" sebanyak 38 orang (41,8%), dan pada kategori "baik" sebanyak 53 orang (58,2 orang).

Kata kunci : Pedagang, Perilaku, Pasar.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3599>

Received : 22 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 23 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Menurut Elsy Rahmadhani (2017) tingkah laku adalah perilaku reaksi atau reaksi individu yang memmanifestasikan dirinya dalam gerakan (hubungan) tidak hanya dalam bentuk gerakan muka meniru bibir, raut muka, sedangkan pedagang adalah seseorang yang menawarkan dagangannya kepada pembeli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagai suatu proses pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdagang adalah sebuah tindakan jual beli dilakukan bersama dengan konsumen terhadap barang-barang tertentu yang bertujuan memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual perdagangan juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis dengan upaya menukarkan barang dagangan dengan sejumlah uang berdasarkan harga barang tersebut sedangkan setiap aktivitas baik itu berbicara maupun bertingkah laku merupakan bagian dari perilaku.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020, sampah di Indonesia berasal dari kebutuhan domestik, pasar tradisional, perkantoran, perdagangan, fasilitas umum dan sumber lainnya. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat adalah sampah makanan, 17% sampah plastik, 14,01% sampah kayu atau serat, 12,02% sampah kertas atau karton, 6,94% jenis sampah, 3,34% sampah logam, 2,69% limbah. limbah kain, kaca dan karet atau kulit masing-masing 2,29% dan 1,95%. Pada saat yang sama, 55,87% sampah berhasil dibuang selama setahun terakhir. Sisanya 44,13% sampah tetap karena belum tertangani.

Sampah adalah sisa-sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sering dipahami sebagai bahan sisa yang tidak diinginkan atau tidak berguna bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses rumah tangga.

Menurut Eka Novitalia P (2019), tempat pembuangan sampah terbuka dapat menjadi tempat berkembang biaknya mikroba patogen yang menjadi sumber penularan infeksi. Dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit, yang dapat menularkan penyakit melalui makanan dan minuman, serta melalui gangguan estetika. Kondisi ini perlu dipantau agar tidak menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Dalam pengelolaan persampahan hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya adalah pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan sementara serta pembuangan akhir, dimana yang paling menentukan baik tidaknya pengelolaan sampah adalah pengangkutan sampah.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam

Menurut Thomson (2013), salah satu penghasil sampah yang sering terjadi mengalami masalah dalam penanganannya, yaitu pasar. Berdasarkan pantauan

yang dilakukan masih banyak sampah berserakan di sekitar pasar Wonomulho, berdasarkan pemberitaan Kompas.com tahun (2022), Kondisi ini terjadi karena sampah tidak lagi diangkut ke tujuan akhir. tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah di Polewali, Kabupaten Mandarbia, dibuang di TPA Binuang, namun warga menutup TRA karena bau. Pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari perilaku pedagang saat menangani sampah.

Menurut beberapa pedagang di pasar Wonomulho, mereka tidak memiliki cukup ruang untuk menyimpan sampah, yang harus memenuhi persyaratan tong sampah yang perlu diperbaiki, seperti: konstruksi kokoh, anti bocor, tong sampah tertutup dan mudah diangkat. dengan satu. manusia mereka terutama menggunakan kantong plastik dan sampah di pasar. Untuk itu diperlukan kajian untuk mengkaji sistem pengelolaan sampah yang relevan dengan menganalisis perilaku para peserta sistem pengelolaan sampah di pasar Wonomulyo.

Existing Market Area di mana barang-barang dijual dan dibeli dari lebih dari satu vendor, disebut sebagai hubungan pusat, pasar tradisional, toko, mal, alun-alun, mal, atau nama lain.

Jumlah sampah yang dihasilkan pasar meningkat seiring dengan aktivitas perdagangan dan jumlah pedagang dan pembeli, serta ragam barang yang dijual. Produksi sampah dari kegiatan perdagangan di Pasar Wonomulyo. Sebagian besar sampah tersebut adalah sampah organik dari pedagang buah dan sayur, serta sisa makanan. Tentu saja, ini belum termasuk pembeli atau pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Yulianto beny (2016)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi.. Berdasarkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, terdapat 91 pedagang di Pasar Wonomulyo.

Instrumen eksplorasi ini merupakan perangkat yang akan digunakan untuk berbagai informasi. Instrumen pemeriksaan ini dapat berupa survei (rangkaiannya pertanyaan, struktur persepsi, berbagai struktur yang terkait dengan pencatatan informasi, dll.) Dalam mengumpulkan informasi responden, para ilmuwan menggunakan perangkat pemilah informasi sebagai instrumen survei. survei berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara cross-sectional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilakukan untuk mempelajari "Gambaran Perilaku Pedagang Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Wonomulyo". Data sekunder diperoleh Dari Kantor Kecamatan Wonomulyo yaitu data tentang jumlah total pedagang yang ada di

pasar Wonomulyo dan dena pasar. Sedangkan data primer diperoleh dari pedagang pasar Wonomulyo secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan analisis data.

1. Pengetahuan

Tabel.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan dalam Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Wonomulyo Tahun 2022.

| pengetahuan | frekuensi | Persentase% |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang | 48 | 52,7 |
| Baik | 43 | 47.3 |
| Total | 91 | 100 |

Dari hasil univariat untuk pengetahuan menjawab Dalam mengelola sampah di Pasar Wonomulyo Dari 91 menjawab kategori baik sebanyak 43 jeruk (47,3%) dan kurang baik sebanyak 48 jeruk (52,7%). Di katakan pengetahuan baik apabila Responmen menjawab pertanyaan dengan benar dan di katakan kurang Baik apabila Responmen menjawab pertanyaan salah atau tidak sesuai dengan jawaban yang seharusnya.

Secara umum pengetahuan pedagang berdasarkan hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam hal pembedaan sampah organik dan anorganik, sebagian besar pedagang pasar wonomulyo dalam pengelolaan sampah hanya melibatkan tanggung jawab tanggung jawab lembaga kebersihan kota yang seharusnya pedangan dan LSM juga terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut, dan kebanyakan dari pedangang juga tidak mengetahui dampak dari sampah yang tidak di kelola.

Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Tingkat pengetahuan pedagang sangat mempengaruhi pendidikan terakhir setiap pedagang. Jenjang pendidikan di pasar Wonomulyo umumnya S1, D3, SMA dan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah.

Dalam hal pengelolaan sampah pedagang juga mengetahui-peraturan yang mengatur pengelolaan sampah. Hal ini sangat Penting agar terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Pemerintah sebagai pembuat peraturan juga perlu melakukan sosialisasi peraturan-peraturan tenang agar masyarakat mengetahui dan dapat menjalankan pengelolaan sampah tersebut. Naatonhis roni M (2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomson Siahaan (2013) mengenai pengetahuan pedagang berdasarkan hasil penelitian yang

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Namun, sebagian besar pedagang masih kurang memiliki pengetahuan untuk membedakan contoh sampah organik dan non-organik, serta tidak mengetahui berapa kali sehari sampah organik dihasilkan.

2. Sikap

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap dalam Penegolaan Sampah di Pasar Wonomulyo Tahun 2022

| Sikap | Frekuensi | Persentase% |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang | dua puluh | 22.0 |
| Baik | 71 | 78.0 |
| Total | 91 | 100 |

Dari hasil univariat berdasarkan pengkategorian sikap respon dalam pengelolaan sampah di Pasar Wonomulyo diperoleh baik sebanyak 71 orang (78,0%) dan kategori kurang sebanyak 20 orang (22,0%). Secara umum responseen memiliki sikap yang baik dalam mengelola sampah. Namun, masih terdapat 22,0% yang dijawab menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman pedagang mengenai lingkungan terutama pemahaman tentang pengelolan sampah. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap yang tidak baik terhadap pembuangan sampah pasar ke TPS jika sampah pedagang tidak dibawa oleh petugas kebersihan, dan tidak setuju bila masing-masing pedagang harus membayar biaya pembersihan dan tidak setuju apakah entitas bertanggung jawab untuk mengelola limbah pasar.

Sikap adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu, karena ada sumbangan pengetahuan tertentu. Pengetahuan tentang objek bertindak berdasarkan pengetahuan objek sehingga cenderung pada kebiasaan perilaku atau partisipasi tertentu (dalam Elsyne Ramadhani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Posmaningsih (2016) yang menyatakan bahwa sikap terhadap isu dampak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sikap, persepsi dan pengalaman mempengaruhi bagaimana suatu komunitas merespon atau bereaksi untuk berpartisipasi dalam swadaya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat.

3. Tindakan

Tabel.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Wonomulyo Tahun 2022

| Tindakan | frekuensi | Persentase% |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang | 60 | 65.9 |
| Baik | 31 | 34.1 |
| Total | 91 | 100 |

Menurut hasil tanggapan satu dimensi terhadap pengelolaan sampah di pasar Wonomulho dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori baik sebesar 34,1% dan pada kategori kurang baik sebesar 65,9%. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang dalam kesehariannya menyalahgunakan sampah di Pasar Wonomulho.

Menurut Notoatmodjo (2018) mengatakan bahwa sebelum pengaturan otomatis ditampilkan dalam tindakan (perilaku berlebihan). Pelaksanaan instalasi menjadi tindakan nyata memerlukan faktor pendukung atau kemungkinan keadaan, termasuk objek.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih melewatkan beberapa tindakan. Responden tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat sanitasi, tidak menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, sebagian besar jawaban juga berpengaruh terkait dengan mengurangi sampah, dan jawaban tidak mencantumkan tempat sampah yang sesuai.

Pedagang yang tidak memiliki sampah cenderung membuangnya ke tempat lain untuk mencemari pasar untuk itu mewajibkan pedagang untuk menyediakan tempat sampah saniter di Pasar Wonomulho. Tempat sampah yang berkualitas buruk dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulianto (2016) tentang partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah di Pasar Bahru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang rendah karena kurangnya edukasi dan informasi yang diterima (sosialisasi).

4. Perilaku Pedagang

Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Responden dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Wonomulho Tahun 2022

| Perilaku | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 38 | 41,8 |
| Baik | 53 | 58,2 |
| Total | 91 | 100 |

Dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum jawaban memiliki Pengetahuan, Sikap dan Tindakan di bidang pengelolaan sampah pada kategori "kurang" 38 orang (41,8%), dan pada kategori "baik" 53 orang (58,2%).

Perubahan perilaku pedagang dalam mengelola sampah dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai prosedur pengelolaan sampah yang baik dan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah kembali melalui pengolahan yang ada. Upaya menciptakan suasana dan lingkungan pasar yang nyaman, sehat dan bersih dapat dilihat tidak hanya pada sistem pengelolaan sampah, tetapi juga perilaku dan partisipasi warga pasar juga harus diperhatikan. Pedagang juga perlu diberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan dan

lingkungan apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik. Pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu Windanastiti (2021).

Perilaku kesehatan individu atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dll dari individu atau masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan dana juga akan mendukung dan memperkuat eksistensinya Thomson Siahaan (2013). Ciptakan perilaku yang sadar dan positif sehingga perilaku ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Sebaliknya, apa yang tidak berdasarkan pengetahuan dan kesadaran tidak akan bertahan lama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai Gambaran Pedagang Terhadap Sistem Sampah Di Pasar Wonomulho maka dapat dikatakan bahwa:

1. Untuk Pengetahuan Pedagang di Pasar Wonomulho diketahui bahwa pedagang memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam hal membedakan sampah organik dan anorganik, sebagian besar pedagang pasar wonomulho dalam pengelolaan sampah hanya bertanggung jawab kepada lembaga kebersihan kota yang seharusnya pedagang dan LSM juga terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut, dan kebanyakan dari pedagang juga tidak mengetahui Dampak dari sampah yang tidak dikelola.
2. Adapun sikap pedagang di Pasar Wonomulho pada umumnya baik tentang pengelolaan sampah, namun sebagian besar pedagang juga memiliki sikap yang kurang baik dalam mengangkut pedagang pasar ke TPS jika sampah tidak diangkut oleh petugas kebersihan, dan tidak setuju apakah pedagang bertanggung jawab. Untuk pasar pengelolaan sampah, serta tidak setuju bahwa setiap pedagang membayar untuk pembersihan.
3. Atas tindakan para pedagang pasar wonomulho atas tindakan buruk para pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar wonomulho dalam kehidupan sehari-hari. Pedagang tidak memiliki tempat sampah sanitasi, tidak menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, tidak menyediakan tempat sampah yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Elsye Ramadhani., 2017, Hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok, 2017.
- Eka Novitalia P.2019, Faktor-Faktor Jan Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Program Peminatan

Kesehatan Lingkungan Studi S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2019.

- Notoadmodjo,S.2018.Metodologi Penelitian Kesehatan . Cetakan Ketiga .Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Naathonis, Roni M., 2015. Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. Program Tesis Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang..
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,
- CV.Posmaningsich, DAA (2016). Faktor-Faktor Jan Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. Jurnal Skala Khusada, hal. 59-71
- Thomson.S. (2013). Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013
- Windanastiti A et Al., 2021, Analisis Sitem Pengelolaan Sampah Di Pasar Camulan Kek.Durenan,Kabin Trenggalek.IlmU Olah Raga Dan Kesehatan3 (12) Halim 961-975
- Yulianto Beni, 2016. Partisipasi Pedagang Dalam melakukan Pemilahan Sampah Di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru 2016
- Sukmawati. 2018. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Didtribusi Di PT.PLN (PERSERO) Rayon Wonomulyo Akbupaten Polewali Mandar.